



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 028/E-IG/VII/A/2026

DIUMUMKAN TANGGAL 9 JULI 2026 - 9 SEPTEMBER 2026

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JULI 2026

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 028/E-IG/VII/A/2026
DIUMUMKAN TGL 9 Juli 2026 - 9 September 2026

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG292026000021	19 Juni 2026	028/E-IG/VII/A/2026	Tenun Koloncucu Ternate

Jakarta, 9 Juli 2026
Ketua Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T., M.H.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 19 Juni 2026
Tanggal Penerima : 9 Juli 2026

Data Pemohon

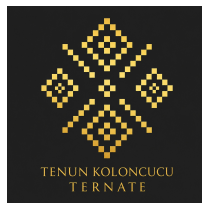
Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tenun Koloncucu Ternate
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Kelurahan Toboleu RT/RW. 013/005 Kecamatan Ternate Utara
Provinsi : Maluku Utara
Kab/Kota : Kota Ternate
Kode Pos : 97726

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Tenun Koloncucu Ternate
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Tenun Koloncucu merupakan salah satu warisan budaya tradisional yang berasal dari Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Kain tenun ini memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi karena telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat, khususnya di wilayah Koloncucu. Proses pembuatannya masih menggunakan alat tenun tradisional sederhana, yaitu gedogan atau yang dikenal juga sebagai Bubungkua, yang mencerminkan kearifan lokal serta keterampilan khas para penenun. Pembuatan Tenun Koloncucu melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan benang, pengaturan benang lungsi, penyusunan motif, hingga proses penenunan. Seluruh tahapan dilakukan secara manual dan membutuhkan ketelitian serta kesabaran tinggi. Hal ini menjadikan setiap kain tenun memiliki keunikan tersendiri serta nilai seni yang tinggi. Motif yang dihasilkan, seperti motif waji, tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mengandung makna filosofis yang dalam, seperti simbol keseimbangan, persatuan, dan kesinambungan kehidupan masyarakat. Selain itu, penggunaan warna dalam Tenun Koloncucu juga memiliki makna simbolik. Warna emas, misalnya, melambangkan kemuliaan dan kejayaan yang erat kaitannya dengan sejarah Kesultanan Ternate. Kombinasi warna dan motif tersebut memperkuat identitas budaya serta mencerminkan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Di tengah arus modernisasi dan perkembangan industri tekstil, keberadaan Tenun Koloncucu menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat generasi muda serta persaingan dengan produk tekstil modern. Meskipun demikian, tenun ini tetap bertahan sebagai simbol identitas budaya dan kebanggaan daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui pendidikan, promosi budaya, serta dukungan dari berbagai pihak agar keberadaan Tenun Koloncucu tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, Tenun Koloncucu tidak hanya berfungsi sebagai produk sandang, tetapi juga sebagai representasi nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal masyarakat Ternate yang memiliki arti penting dalam memperkaya khazanah budaya Indonesia.

